

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri Purwakarta yang berlokasi di Jl. Veteran Gg. Beringin No 2 Purwakarta. Peneliti mengambil jenjang SDLB untuk dijadikan sasaran penelitian. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena lokasi cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa di SDLB Negeri Purwakarta pembelajaran tari masih kurang optimal dan memungkinkan untuk diteliti, selain itu belum ada yang mengkaji tentang pembelajaran tari menggunakan stimulus benda langit untuk siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.

##### **2. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:117). Populasi yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan kelas 3 tahun ajaran 2013/2014.

##### **3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Suharsimi Arikunto, 2010: 174). Adapun yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Pemilihan sampel penelitian sebagai fokus utama yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

tertentu. Sample yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 yang berjumlah 4 orang, yang terdiri dari satu orang siswi perempuan dan tiga orang siswa laki-laki. Alasan peneliti mengambil sampel ini yakni dikarenakan jumlah siswa kelas 3 hanya berjumlah 4 orang maka keseluruhan yang ada dalam populasi dijadikan sampel penelitian. Selain itu berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, mereka dianggap memiliki IQ dan daya tangkap yang lebih dibanding siswa lain sehingga memungkinkan untuk mengikuti ke dalam proses pembelajaran tari sehingga proses pengamatan dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah.

Tabel 3.1  
Sampel Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 3 SDLB Negeri Purwakarta

No	NamaSiswa	L/P
1	Dira Amanda	P
2	Faturrohman	L
3	M. Sodikin. F	L
4	Royan Firdaus	L
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>

## B. Desain Penelitian

### 1. Rencana Penelitian

Pada tahap perencanaan penelitian tahapan yang dilakukan oleh penelii yaitu dengan menghimpun informasi-informasi dari berbagai subyek melalui teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi yang dilakukan selama satu bulan lebih.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDLB Negeri Purwakarta yang beralamat di Jl. Veteran Gg. Beringin No 2 Purwakarta.

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

### 3. Penyusunan Hasil Penelitian

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini meliputi beberapa proses kegiatan, diantaranya penyusunan data, dan pengetikan data.

#### a. Penyusunan Data

Penyusunan data dilakukan melalui tahap pengolahan data yang dihasilkan dalam penelitian di lapangan. Hal ini dilakukan agar penulisan laporan penelitian menjadi sistematis.

#### b. Pengetikan Data

Pengetikan data dilakukan setelah semua data yang diperoleh selama penelitian dilakukan tersusun secara sistematis melalui beberapa kali proses bimbingan.

### C. Metode Penelitian

Metode dalam sebuah penelitian merupakan hal yang penting untuk mendapatkan data yang bertujuan untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan. Pemilihan metode yang tepat akan membantu dan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2010:3) bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan menggunakan metode *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Desain penelitian *quasi eksperimen* ada beberapa macam, diantaranya: (1) Model *one shot case study*, (2) Model *one group pretest-posttest*, dan (3) Model *posttest-only group design*. Mengenai penelitian eksperimen, Arikunto (2002:257) menjelaskan bahwa:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek yang diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi eksperimen*).

Dalam penelitian ini digunakan metode *quasi eksperimen* dengan menggunakan desain model *one group pretest-posttest*, yakni penelitian dilakukan

hanya pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan *treatment* (perlakuan), setelah diberikan perlakuan kemudian dilakukan tes akhir (*posttest*). Hasil pengukuran dilakukan sebelum diberi perlakuan ( $O_1$ ), setelah diberikan perlakuan ( $O_2$ ) dan hubungan sebab akibat dari keduanya ( $X$ ). Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain Model Eksperimen *One-group Pretest-Posttest*

Keterangan:

- $O_1$  = Nilai Pretest (sebelum diberikan perlakuan)
- $X$  = Treatment (perlakuan)
- $O_2$  = Nilai Posttest (setelah diberikan perlakuan)

Dalam penelitian ini, pada tes awal yang dilakukan yakni siswa tunagrahita ringan diobservasi dengan *pretest* ( $O_1$ ) untuk mengetahui pengetahuan dasar dalam pembelajaran unsur ruang tari secara sederhana tanpa adanya stimulus atau rangsangan. Setelah dilakukan tes awal dapat diketahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran tari. Selanjutnya yaitu perlakuan ( $X$ ) yang diberikan pada penelitian ini yakni penggunaan stimulus benda langit dalam pembelajaran unsur tari.

Hasil dari treatment bertujuan untuk mengarahkan perkembangan kognitif siswa tunagrahita ringan melalui kemampuan dalam mengingat, mengerti dan mengaplikasikan unsur ruang ke dalam gerak. Jika dalam hasil penelitian ini terdapat perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  dimana  $O_1$  lebih besar dari  $O_2$  maka penggunaan stimulus benda langit berpengaruh positif terhadap perkembangan

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

kognitif siswa tunagrahita ringan, sebaliknya jika  $O_2$  lebih besar dari  $O_1$  maka penggunaan stimulus benda langit berpengaruh negatif.

Metode penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berupaya mengujicobakan suatu bentuk pengajaran seni tari dalam pembelajaran unsur ruang menggunakan stimulus benda langit pada siswa tunagrahita ringan dengan tujuan untuk melihat sebab akibat dari pengaruh stimulus benda langit terhadap kemampuan kognitif pada siswa tunagrahitaringan.

#### **D. Definisi Operasional**

Judul penelitian yang diambil dalam penelitian ini mengenai “pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta”.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penafsiran istilah-istilah tersebut, maka dalam hal ini peneliti memberikan pemahaman istilah yang dimaksud dalam penelitian sebagai berikut.

Pembelajaran tari merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran melalui gerak yang mempunyai unsure estetis atau keindahan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Stimulus benda langit merupakan rangsangan yang diberikan oleh guru atau pengajar berupa gambar, lagu, dan cerita kepada murid agar tersampainya materi pembelajaran.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang berpengaruh dalam mengoptimalkan kemampuan berfikir serta potensi-potensi yang dimilikinya.

Anak tunagrahita ringan merupakan bagian anak yang masih mempunyai karakteristik fisik yang tidak beda jauh berbeda dari anak normal lainnya, hanya saja perbedaan dalam kemampuan berfikir dengan anak normal lainnya yakni dalam

hal kognitif, motorik, sosial dan emosi dalam mengikuti pembelajaran akademik yang cenderung mengalami keterlambatan.

SDLB Negeri Purwakarta merupakan suatu lembaga pendidikan formal bagi anak yang mempunyai kelainan fisik yang membantu mencapai perkembangan secara optimal yang disesuaikan dengan tujuan institusional secara umum.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran (Darmadi, 2011:85). Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai masalah yang diteliti. Dengan demikian instrument pada penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengolah, menganalisa, dan mengumpulkan data-data secara sistematis dan objektif. Instrumen merupakan hal yang sangat penting di dalam kegiatan penelitian, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus ada alat ukur yang tepat. Dengan penggunaan instrumen yang tepat maka kita bias mendapatkan data yang betul-betul dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dan menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebagai proses dalam menyimpulkan hasil penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

#### **1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap proses belajar dan hasil pembelajaran.

#### **2. Pedoman Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu tau kelompok. Tes yang dilakukan dalam penelitian



penelitian ini menggunakan tes perbuatan. Tes perbuatan yang dinilai yakni penilaian dari aspek kognitif dimana dalam tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan perkembangan kognitif siswa tunagrahita ringan.

### 3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan dan pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan dan pernyataan bisa mencakup tentang fakta, data, informasi, maupun evaluasi yang berkenaan dengan masalah penelitian yang dikaji.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan siswa yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara lisan. Peneliti membuat pedoman wawancara yang berisi informasi yang dapat dijadikan sebagai data.

### 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik pengumpulan dokumentasi. Adapun pedoman dokumentasi yang digunakan dalam memperoleh data berupa dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Format pengamatan, penilaian, konsep pembelajaran, dan rencana pembelajaran (RPP) yang gunanya untuk mengetahui respon siswa selama kegiatan berlangsung
- b) Kamera foto dan videodalam proses pelaksanaan pembelajaran

## F. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya :

### 1. Observasi

Teknik observasi digunakan sebagai studi pendahuluan untuk mengamati dan mengidentifikasi objek yang diteliti yakni siswa, guru, dan lingkungan sekolah.

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

Observasi ini memusatkan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang dilihat yakni tentang keadaan sekolah, pembelajaran, reaksi siswa dalam merespon, tenaga pendidik (guru), maupun metode yang digunakan. Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Observasi langsung yakni pengamatan yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap gejala atau proses pembelajaran seni tari di SDLB Negeri Purwakarta.
- b) Observasi partisipasi yakni pengamatan yang harus diperlihatkan/ ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu/kelompok yang diamati. Dalam penelitian ini, Peneliti tidak hanya sebagai pengamat langsung, tetapi ikut seta dalam kegiatan yakni sebagai pengajar/guru tari yang dalam pembelajaran unsur ruang dengan menggunakan stimulus benda langit dalam pembelajaran tari di SDLB negeri Purwakarta.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi- informasi yang erat kaitannya dengan objek penelitian. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui komunikasi secara lisan (tanya jawab) dengan responden atau narasumber yakni kepala sekolah, guru seni tari, serta siswa tunagrahita ringan kelas 3 yang mengikuti pembelajaran seni tari di SDLB Negeri Purwakarta. Tujuan wawancara dalam penelitian ini yaitu menggali data yang lebih luas terutama kaitannya dengan pembelajaran. Diharapkan daata-data yang diperoleh mampu memberikan informasi tentang keadaan sekolah, keberadaan mata pelajaran seni tari, permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran seni tari, proses pembelajaran seni tari dan kontribusi siswa tunagrahita ringan terhadap mata pelajaran seni tari.

## 3. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang sejauh mana siswa tunagrahita ringan dalam proses pembelajaran seni tari di kelas. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* yang dilakukan merupakan tes awal yang diberikan sebelum diberikan *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap bahan pelajaran,

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)



mengetahui kemampuan awal siswa dalam mengetahui konsep ruang secara sederhana, serta kemampuan siswa untuk membuat gerakan melalui imajinasi mereka. Selanjutnya *Posttest* yang dilakukan yakni tes yang menguji mengenai bagaimana kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan setelah mendapatkan *treatment* yakni melalui stimulus benda langit dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan kognitif siswa tunagrahita ringan dalam mengingat, mengerti, dan mengaplikasikan ke dalam gerak tari.

Tabel 3.2

Format observasi *pretest*

No	Nama Siswa	Item Penilaian Kognitif			Jumlah	R	Kriteria Penilaian
		K1	K2	K3			
1	Dira Amanda						
2	Faturrohman						
3	M. Sodikin						
4	Royan Firdaus						

Keterangan :

- K1 (Pengetahuan) = Siswa mampu menyebutkan unsur ruang tari  
 K2 (Pemahaman) = Siswa mampu membedakan unsur ruang tari  
 K3 (Aplikasi) = Siswa mampu mengkoordinasikan anggota tubuh dengan menggunakan unsur ruang gerak  
 R = Nilai rata-rata

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa data, foto-foto, dan arsip. Pada teknik studi dokumentasi ini, peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis mengenai data psikologi siswa tunagrahita ringan dan data mengenai sekolah SLB Negeri Purwakarta. Selain itu, pada penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan pembelajaran siswa yang dilaksanakan saat *pretest*, *posttest*, dan berbagai kegiatan siswa lainnya yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### G. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan persiapan ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pra lapangan, berisi tentang menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan, menyusun perijinan dan melihat lokasi.
- b. Memilih subjek penelitian, berdasarkan hasil informasi, pengamatan, dan seleksi maka peneliti memilih anak tunagrahita ringan yang mengalami gangguan kemampuan kognitifnya
- c. Analisis data, yang berisi tentang konsep dasar analisis data serta merumuskan dan melakukan analisis.
- d. Mencari sumber, baik sumber lisan (narasumber) maupun sumber tertulis (studiliteratur) yang ada hubungannya dengan penelitian.
- e. Menyusun proposal penelitian dengan bimbingan melalui dosen pembimbing I maupun pembimbing II.

- f. Mengurus perizinan, pengurusan surat-surat izin dimulai dari jurusan kemudian ke fakultas yang kemudian diteruskan ke instansi yang terkait untuk memperlancar jalannya penelitian
- g. Pelaksanaan, dimulai dengan memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri memasuki lapangan, pengumpulan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, observasi dengan melakukan pengamatan situasi kelas dan mengadakan *pretest* pada sampel penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Negeri Purwakarta yang berlokasi di Jl. Veteran Gg. Beringin No 2 Purwakarta. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena lokasi cukup representatif untuk dijadikan objek penelitian. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan bahwa di SDLB Negeri Purwakarta dalam pembelajaran tari masih kurang optimal dan memungkinkan untuk diteliti, selain itu belum ada yang mengkaji tentang pembelajaran tari melalui stimulus benda langit untuk siswa tunagrahita ringan di SDLB Negeri Purwakarta.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui beberapa proses yakni sebagai berikut :

### a. Mengumpulkan data

Pengumpulan data yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung, data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

### b. Analisis data

Kegiatan menganalisis data ini dilakukan setelah terkumpul data sebelumnya, baik di awal pembelajaran (*pretest*) maupun proses dan akhir pembelajaran (*posttest*). Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Pretest/survey* awal untuk mengetahui analisis data awal sebelum melaksanakan pembelajaran.

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

- 2) Analisis proses pembelajaran, guna mengetahui perkembangan kognitif siswa tunagrahita ringan
  - 3) Analisis data terakhir (*posttest*) yaitu untuk menunjukkan keberhasilan dari pembelajaran yang dilakukan.
3. Kegiatan Pasca Penelitian
    - a. Penulisan dan pelaporan hasil penelitian, kemudian melakukan pengolahan data yang didapat dari *pretest*, *treatment*, dan *posttest*.
    - b. Membuat grafik berdasarkan hasil pengolahan data agar pengaruh pembelajaran unsur ruang melalui stimulus benda langit terhadap kemampuan kognitif agar dapat dianalisis dengan mudah

#### H. Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian, kegiatan analisis data termasuk ke dalam daftar yang sangat penting. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian, yang menjadi variabel yang diukur adalah kemampuan kognitif siswa yang dilihat dari pembelajaran unsur ruang melalui stimulus benda langit dalam pembelajaran seni tari. Kemampuan kognitif siswa di dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek pengetahuan, aspek pemahaman, dan aspek aplikasi.

Setelah data terkumpul kemudian data diolah. Data tersebut dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas tentang hasil *treatment* dalam jangka waktu tertentu dengan data yang ditampilkan dalam bentuk statistik yang disertai analisis berupa paparan. Pemaparan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapatkan dalam perhitungan nilai *pretest* dan nilai *posttest*, sedangkan data kualitatif digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil penelitian.

Isti Widyanti, 2014

*Pembelajaran Tari Melalui Stimulus Benda Langit Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Tunagrahita Ringan Di Sdlb Negeri Purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](http://Repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](http://Perpustakaan.upi.edu)

Langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan hasil rata-rata pengukuran *pretest* terhadap subjek penelitian.
2. Menjumlahkan hasil rata-rata penskoran *posttest* terhadap subjek penelitian yang dilakukan setelah diberikan *treatment* selama 5x pertemuan.
3. Membuat tabel untuk membandingkan skor yang telah diperoleh dari penjumlahan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest*.
4. Membuat grafik dari data yang telah diperoleh pada *pretest* dan *posttest*

Perbedaan antara  $O_1$  dan  $O_2$  yaitu  $O_2 - O_1$  diasumsikan merupakan efek dari *treatment* (X). Digambarkan menggunakan grafik untuk menunjukkan tingkat signifikan hasil pengolahan data yang didasarkan pada sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberikan perlakuan. Selain itu hasil data *pretest* dan *posttest* dipaparkan untuk menunjukkan perbedaan hasil yang telah dicapai.

Pengolahan data dengan cara:

- a) Menentukan bobot nilai huruf sebagai berikut:

A = Baik : Bobot 3,6 - 4

B = Cukup : Bobot 2,6 - 3

C = Kurang : Bobot 1,6 - 2

Bobot nilai tersebut penjabarannya dapat dilihat pada keterangan berikut:

A = Siswa mampu menyebutkan unsur ruang tari, membedakan unsur ruang tari, mengeksplor gerak, dan mengaplikasikan gerak ke dalam unsur ruang.

B = Siswa mampu menyebutkan unsur ruang tari dan kurang mampu membedakan unsur ruang, mampu mengeksplorasi gerak, mengaplikasikan gerak ke dalam unsur ruang.

C = Siswa hanya mampu menyebutkan unsur ruang tari, kurang mampu dalam mengeksplor gerak, dan mengaplikasikan gerak ke dalam unsur ruang.

- b) Perhitungan nilai rata-rata siswa, menurut menurut Sugiyono (2012: 49) menyatakan bahwa “rata-rata (*mean*) ini didapat dengan menjumlahkan data

seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

- c) Perhitungan persentase (%) berdasarkan jumlah skor yang didapat siswa.

$$\% = \frac{\text{Jumlah Skor Siswa}}{\text{Banyaknya Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

